

SEJARAH PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN ILMU AKHLAK

Muhammad Hasbi Nabil

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Hasbi.nabil@icloud.com

Jidan Muzadi

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Muzadijidan@gmail.com

Maftuh Ajmain

UIN Sultan Maulana Hasanuddin Bante

Maftuh@uinbanten.ac.id

ABSTRACT

Moral science is one of the branches of science that studies morality and ethics in human life. The history of the growth and development of moral science can be seen from several periods, namely the classical period, the medieval period, the modern period, and the contemporary period. In each period, moral science underwent significant development, both in terms of concepts, theories, and applications. This article also discusses important figures who played a role in the development of moral science, such as Imam Ghazali, and Ibn Khaldun. By understanding the history of the growth and development of moral science, it is hoped that it can provide broader insights into the importance of moral science in human life.

Keywords: Moral Science, History, Growth, Development.

ABSTRAK

Ilmu akhlak merupakan salah satu cabang ilmu yang mempelajari tentang moralitas dan etika dalam kehidupan manusia. Sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu akhlak dapat dilihat dari beberapa periode, yaitu periode klasik, periode abad pertengahan, periode modern, dan periode kontemporer. Pada setiap periode, ilmu akhlak mengalami perkembangan yang signifikan, baik dari segi konsep, teori, maupun aplikasi. Artikel ini juga membahas tentang tokoh-tokoh penting yang berperan dalam perkembangan ilmu akhlak, seperti Imam Ghazali, dan Ibn Khaldun. Dengan memahami sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu akhlak, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang pentingnya ilmu akhlak dalam kehidupan manusia.

Kata Kunci: Ilmu Akhlak, Sejarah, Pertumbuhan, Perkembangan.

PENDAHULUAN

Sebagai bagian integral dari diri manusia akhlak telah ada sejak awal manusia. Akhlak sudah ada dalam diri seseorang sejak lahir. Ini karena setiap orang memiliki intuisi dan naluri yang mampu membedakan mana yang benar dan salah, layak dan tidak layak, dan sebagainya. Artinya, tanpa ajaran apapun dari luar, manusia memiliki sensor alami untuk menilai berbagai hal sebagai positif atau negatif.

Walaupun seseorang secara alami memiliki naluri dan intuisi baik, lingkungan juga dapat mempengaruhi pola kehidupan pribadi mereka. Ini disebabkan oleh fakta bahwa pengaruh negatif atau buruk dari luar terlalu kuat dan mempengaruhinya setiap hari atau

setiap saat. Akibatnya, naluri dan intuisi baik secara bertahap akan terkontaminasi oleh pengaruh buruk, dan akhirnya pengaruh buruk akan bersaing dengan naluri baik dalam membentuk pola perilaku seseorang.

Di era global sekarang ini, kemajuan teknologi komunikasi dan informasi menjadikan kehidupan manusia secara teknologis memperoleh banyak kemudahan dalam hidup manusia¹ untuk mengatasi berbagai problematika kehidupan. perkembangan ilmu pengetahuan dan sains seharusnya memantik kesadaran setiap orang untuk dapat mengendalikan dirinya. Akan tetapi, perkembangan tersebut belum mampu menumbuhkan kesadaran perilaku. Tidak hanya itu, ilmu pengetahuan seringkali tidak mengindahkan aspek moralitas.²

Kehidupan masyarakat telah banyak diubah oleh kemajuan sains dan teknologi. Namun, yang menyedihkan adalah perubahan yang terjadi cenderung menyebabkan krisis moral. Sangat banyak sekali permasalahan mengenai akhlak di masa kini, untuk menjawab tantangan tersebut kita harus melihat kembali sejarah mengenai akhlak dan bagaimana pertumbuhan dan perkembangan ilmu akhlak tersebut.

Melacak sejarah dan perkembangan akhlak (etika) berarti melacak adat istiadat yang sudah lama dimiliki setiap individu, keluarga, dan masyarakat. Bahkan, Ayatullah Makarim Asy-Syirazi menegaskan bahwa bibit-bibit pembahasan akhlak sudah muncul berbarengan dengan pertama kalinya manusia menginjakkan kaki di muka bumi ini.³

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengumpulkan beberapa sumber. Sumber pada penelitian ini yaitu Buku-buku yang membahas ilmu akhlak dimulai dari pengertian, sejarah pertumbuhan dan perkembangan ilmu akhlak, Artikel-artikel tentang Sejarah ilmu akhlak yang dipublikasikan di jurnal-jurnal akademik, Website yang membahas tentang perkembangan ilmu akhlak. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur untuk mengumpulkan data tentang sejarah ilmu akhlak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Ilmu Akhlak

Secara bahasa *akhlak* adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dari pengertian etimologis seperti ini, akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta. Sedangkan, Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas baik dan buruk, terpuji dan tercela,

¹ Aswan Sahlan & Angga Teguh Prastyo, “*Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*” (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), p. 13.

² Dr. Hj. Marhani, Lc. M. Ag, “*Diskursus Teoritis Akhlak Al Ghazali*”, (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), p.7

³ <https://dihilarriqo96.blogspot.com/2017/05/sejarah-pertumbuhan-dan-perkembangan.html?m=1> Diakses pada 24-02-2025

tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin. Jadi ilmu akhlak adalah ilmu yang mempersoalkan baik buruknya amal.⁴

Akhlak termasuk salah satu ajaran yang diturunkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya, bahkan Nabi pun mendawamkannya dalam kegiatan sehari-hari untuk menjadi contoh para umatnya, tidak lain dari itu Nabi juga mendawamkannya dalam berhadapan kepada Tuhan seperti ibadah, dan lain-lain. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam runtutan solat mempunyai beberapa adab di dalamnya oleh karena itu akhlak menjadi salah satu peran penting bagi kehidupan manusia.

b. Akhlak Pada Periode Bangsa Arab

Sebelum menjelaskan perkembangan akhlak pada periode Arab ini, perlu sekali untuk penulis pisah-pisahkan perkembangan akhlak mengalami fase perbedaan arah dan kultur. Nilai etik dan moral bangsa Arab terekam dari ungkapan dan ajaran-ajaran mereka kepada anak dan generasi berikutnya dalam bentuk syi'ir-syi'ir, yang oleh banyak peneliti sebagian disebut sebagai syi'ir sastra jahily.⁵

Para sastrawan Arab berbeda dalam menentukan pembagian periodisasi sejarah sastra Arab, akan tetapi mayoritas dari mereka membaginya menjadi lima periode, yaitu; *Al-'Asr al-Jahily* (zaman jahiliyah), *Al-'Asr al-Abbasy* (zaman Abbasiyah), *Al-'Asr al-Turky* (zaman pemerintahan Turki), *Al-'Asr al-Hadith* (zaman modern). Pembagian ini sangat erat sekali hubungannya dengan keadaan politik, sosial dan agama.⁶

c. Akhlak Pada Periode Abad Pertengahan

Menurut agama Nasrani ini bahwa Tuhan adalah sumber akhlak. Tuhanlah yang menentukan dan membentuk patokan- patokan akhlak yang harus dipelihara dan dilaksanakan dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Tuhanlah yang menjelaskan arti baik dan buruk. Menurut agama ini bahwa yang disebut baik ialah perbuatan yang disukai Tuhan serta berusaha melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, ajaran akhlak pada agama Nasrani ini tampak bersifat *teocentri* (memusat pada Tuhan) dan *sufistik* (bercorak batin). Karena itu tidaklah mengherankan jika ajaran akhlak agama Nasrani yang dibawa oleh para pendeta berdasarkan ajaran Taurat ini sejalan dengan ajaran ahli-ahli filsafat Yunani dari aliran Stoics sebagaimana diungkapkan sebelumnya.⁷

Selanjutnya kehidupan masyarakat Eropa di abad pertengahan dikuasai oleh gereja waktu itu, gereja berusaha memerangi filsafat Yunani serta menentang penyiaran ilmu dan kebudayaan kuno. Gereja berkeyakinan bahwa kenyataan “hakikat” telah diterima oleh wahyu. Apa yang diperintahkan oleh wahyu tentu benar adanya. Oleh karena itu, tidak ada artinya lagi bagi penggunaan akal

⁴ Drs. Tarpin, M. Ag., “*Ilmu Akhlak*”, (Bojongsari- Purbalingga: Eureka, 2023) p, 8.

⁵ Ida Lahifatul Umroh, *Syi'ir Arab dalam perspektif Sejarah* dalam jurnal Dar el-Ilmi, Volume 3 No. 2, 2016..

⁶ Ida Lahifatul Umroh, *Syi'ir Arab dalam perspektif Sejarah* dalam jurnal Dar el-Ilmi, Volume 3 No. 2, 2016

⁷ Muallif, *Sejarah Perkembangan Ilmu Akhlak*, Universitas Islam An-nur Lampung, November 2022

pikiran untuk kegiatan penelitian. Mempergunakan filsafat boleh saja asalkan tidak bertentangan dengan doktrin yang dikeluarkan oleh gereja, atau memiliki persamaan dan menguatkan pendapat gereja.

Di luar ketentuan seperti itu pengguna filsafat tidak diperkenankan. Namun demikian, sebagian kalangan gereja ada yang mempergunakan pemikiran Plato, Aristoteles dan Stoics untuk memperkuat ajaran gereja, dan mencocokkannya dengan akal. Filsafat yang jauh menentang agama Nasrani dibuang jauh-jauh.

d. Akhlak Pada Periode Modern

Yang dimaksud dengan periode ini adalah masa yang dimulai dari tahun 1800 M, sampai fase kita sekarang ini. Dalam fase ini juga terdapat gejala kebangkitan umat Islam di berbagai belahan dunia. Ditandai dengan jatuhnya Mesir ke tangan barat, menginsyafkan dunia Islam akan kelemahannya dan menyadarkan umat Islam bahwa di barat telah timbul peradaban baru yang lebih tinggi.⁸

Pada akhir abad kelima belas yaitu menjelang fase modern, Eropa mulai mengalami kebangkitan dalam bidang filsafat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kehidupan mereka yang semula terdoktrin oleh ajaran gereja kemudian digeser dengan memberikan peran yang besar kepada akal pikiran. Pergeseran paradigma ini terjadi hingga beberapa generasi yang akhirnya melahirkan para tokoh dan pemikir hebat pada masanya masing-masing.

Banyak tokoh pemikir akhlak yang lahir pada abad ini, diantaranya, Descartes, Shaftesbury dan Hutson, JS Mill Kant dan Bertrand Russell.⁹ Para ini tidak hanya membicarakan tentang ilmu dan teknologi, seperti rumus kimia atau fisika, tetapi juga filsafat dan akhlak. Pemikiran akhlak telah banyak mereka kemukakan dan tersebar dalam berbagai literatur mengenai etika, dan sebagian menjadi pedoman hidup masyarakat Eropa hingga saat ini.

KESIMPULAN

Akhlak sudah ada dan muncul sejak adanya manusia pertama kali, yaitu masa Nabi Adam. Lebih jauh dapat dimaknai, bahwa akhlak muncul bersamaan dengan munculnya manusia pertama kali, namun secara ilmiah belum ada penyelidikan akhlak pada masa Nabi Adam tersebut. Kabar yang sampai kepada umat manusia periode berikutnya hanya melalui wahyu dan kitab suci agama-agama samawi.

Nabi-nabi menceritakan dan menjelaskan apa yang disampaikan Tuhan melalui wahyu untuk menjadi pelajaran bagi umatnya masing-masing di setiap periode Nabi. Secara ilmiah, penyelidikan akhlak untuk pertama kali dilakukan oleh filosof Yunani yang bernama Sokrates yang memusatkan penyelidikannya dalam pemikiran tentang akhlak dan hubungan manusia satu dengan yang lain. Kemudian datang Plato yang tidak lain murid dari Sokrates yang tersohor dan memiliki banyak pemikiran original. Salah satu buah pikirannya dalam akhlak termuat didalam bukunya yang terkenal yaitu "Republic".

⁸ Zahrudin-Hasanudin S, "*Pengantar Atudy Akhlak*" cet. I (PT. RajaGrafindo. Jakarta. 2004), p 34.

⁹ H. Abuddin Nata, "*Akhlak Tasawuf*" cet. III (PT. RajaGrafindo. Jakarta. 2000), p 83

Pandangannya terhadap akhlak berdasar pada “*teori contoh*” yang ia sampaikan. Berikutnya pada periode Arab perkembangan akhlak mengalami fase perbedaan arah dan kultur. Nilai etik dan moral bangsa Arab terekam dari ungkapan dan ajaran-ajaran mereka. Di sisi lain akhlak mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang sudah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada umatnya agar diterapi oleh manusia, walaupun memang Nabi Adam adalah manusia pertama yang telah diturunkan oleh Tuhan, tetapi Nabi Muhammad lah yang menjadi pedoman bagi semua manusia terutama umatnya.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Marhani, *Diskursus Teoritik Akhlak Al-Ghazali*. Sulawesi selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Nata, H. Abuddin, “Akhlak Tasawuf” cet. III (PT. RajaGrafindo. Jakarta. 2000),
- S, Zahrudin-Hasanudin, “*Pengantar Atudy Akhlak*” cet. I (PT. RajaGrafindo. Jakarta. 2004)
- Drs. Tarpin, M. Ag., “*Ilmu Akhlak*”, (Bojongsari-Purbalingga: Eureka, 2023)

JURNAL

- Sahlan Aswan & Teguh Prastyo Angga, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Ida Lahifatul Umroh, *Syi’ir Arab dalam perspektif Sejarah* dalam jurnal Dar el-Ilmi, Volume 3 No. 2, 2016.
- Muallif, *Sejarah Perkembangan Ilmu Akhlak*, Universitas Islam An-nur Lampung, November 2022.

WEBSITE

- <https://dharriqo96.blogspot.com/2017/05/sejarah-pertumbuhan-dan-perkembangan.html?m=1> Diakses pada 24-02- 2025